

**MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN MELALUI PEMBUATAN ATURAN KELAS
DENGAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF**

Firsly Sekarrini¹, Yunita Andriyani², Tin Rustini³

^{1,2,3}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

firslyskr.2307@upi.edu, ²Yunitaandriyani@upi.edu ³Tinrustini@upi.edu

ABSTRACT

In this research article, the author will focus on discipline first and then continue to explain why it is important to have discipline and this can be achieved by having classroom rules and effective classroom management. The term "discipline" is applied to penalties that are a consequence of breaking the rules. The purpose of discipline is to set boundaries that limit certain behaviors or attitudes that are considered harmful or contrary to school policies, educational norms, school traditions, etc. As for the discussion of this article, it also discusses several theories that are used as a reference source in making this scientific article such as the theory of Positive Approach, Teacher effectiveness training, Adlerian approaches, and appropriate school learning theory which will be discussed for determination and in-depth research on classroom management strategies. which can be considered effective. Then also discussed about the purpose of classroom management so as to create a disciplined environment, which of course will play an important role in creating a conducive environment for learning.

Keywords: Discipline, Class Management, Management strategy

ABSTRAK

Dalam artikel penelitian ini, penulis akan memfokuskan terhadap sikap disiplin terlebih dahulu kemudian, melanjutkan penjelasan mengapa penting adanya sikap disiplin dan hal tersebut dapat dihasilkan dengan adanya aturan aturan kelas dan pengelolaan kelas yang efektif. Istilah "disiplin" diterapkan pada hukuman yang merupakan konsekuensi dari melanggar aturan. Tujuan disiplin adalah untuk menetapkan batasan yang membatasi perilaku atau sikap tertentu yang dianggap berbahaya atau bertentangan dengan kebijakan sekolah, norma pendidikan, tradisi sekolah, dll. Adapun dalam pembahasan artikel ini, membahas juga beberapa teori yang digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan artikel ilmiah ini seperti teori Positive Approach, Teacher effectiveness training, Adlerian approaches, dan appropriate school learning theory yang akan dibahas untuk penentuan dan penelitian lebih dalam akan strategi pengelolaan kelas yang bisa dibilang efektif. Kemudian juga dibahas perihal tujuan dari management kelas sehingga dapat menciptakan lingkungan yang disiplin, yang tentunya akan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Kata Kunci: Disiplin, Management kelas, strategi pengelolaan

A. Pendahuluan

Manajemen kelas adalah proses yang direncanakan pihak sekolah untuk membuat aturan-aturan dalam kelas untuk membentuk perilaku siswa yang baik. Strategi mengelola kelas diterapkan untuk memberikan peningkatan pada perilaku prososial dan peningkatan kemampuan akademik siswa. Semua prinsip yang berkaitan dengan pengelolaan kelas berlaku pada setiap tingkatan studi dan kelas (Brophy, 2006; Lewis, et al., 2006). Sewaktu melakukan penggunaan model dengan tingkatan akan didukung semua sekolah dalam tingkatan secara universal. Sekitar 80 hingga 85% pembuktian keefektifan dari program pengelolaan perilaku kelas. Beberapa siswa membutuhkan keintensifan dari program tersebut. Meskipun pengelolaan kelas yang efektif menghasilkan berbagai hasil positif bagi siswa, menurut survei tahun 2006 terhadap guru pra-K hingga kelas 12 yang dilakukan oleh APA, guru melaporkan kurangnya dukungan dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas. Lingkungan kelas yang kacau adalah masalah besar bagi guru dan dapat berkontribusi pada tingkat stres dan kelelahan guru yang tinggi. Oleh karena itu, penting

untuk menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif di tingkat universal dalam model berjenjang, karena mereka berfungsi sebagai metode pencegahan dan intervensi yang mempromosikan hasil positif bagi siswa.

Tujuan dari manajemen kelas yang efektif adalah untuk (1) mengajarkan perilaku pro-sosial, (2) secara efektif mengatasi masalah yang terjadi, dan (3) mencegah perilaku yang mengganggu. Manajemen kelas terdiri dari praktik dan prosedur yang diterapkan guru untuk menjaga siswa tetap teratur, teratur, fokus, penuh perhatian, mengerjakan tugas, dan produktif secara akademis (Oliver, Wehby, & Reschly, 2011). Keberhasilan di kelas tergantung pada kemampuan guru untuk memelihara lingkungan yang mendorong dan mendukung pembelajaran. Namun, kelas yang dikelola dengan baik tidak terjadi begitu saja; itu berkembang dari pelatihan dan pengalaman yang dirancang dengan baik dalam bekerja dengan siswa. Empat kategori manajemen kelas yang oleh penelitian ketat diidentifikasi sebagai kritis adalah (1) aturan dan prosedur, (2) manajemen proaktif, (3) instruksi yang

dirancang dan disampaikan dengan baik, dan (4) manajemen perilaku yang mengganggu.

Sistem manajemen kelas yang berhasil akan membantu mencegah kejenuhan guru dan mengurangi kebutuhan untuk membentak, memarahi, atau metode disiplin lain yang membuat stres yang menyebabkan gesekan antara guru dan siswa. Lingkungan seperti ini meningkatkan pembelajaran, serta perkembangan sosial/emosional. Tentunya dengan adanya classroom management dan discipline, ada perbedaan yang harus dimengerti terlebih dahulu. Perbedaan utama antara manajemen kelas dan disiplin adalah bahwa manajemen kelas mengacu pada penggunaan berbagai keterampilan dan teknik oleh guru untuk membuat siswa terlibat dalam kegiatan selama kelas, sedangkan disiplin mengacu pada pelatihan individu untuk mematuhi aturan atau kode etik menggunakan hukuman untuk memperbaiki kesalahan. Contohnya adalah Di ruang kelas modern, guru menerapkan serangkaian kegiatan untuk menerapkan manajemen kelas yang efektif serta mengajarkan disiplin kepada siswa untuk membantu

mereka memperoleh pengetahuan, kebiasaan, kekuatan, dan ide..

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian artikel ilmiah ini, akan digunakan juga beberapa kajian ilmiah atas artikel penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan yang membicarakan topik dan masalah yang sesuai dengan penelitian artikel ini:

1. Artikel Asep Kurniawan dengan judul "MANAJEMEN KELAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA "dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada artikel ini, penulis memfokuskan pembicaraan dan penelitian akan metode manajemen kelas terhadap Pendidikan usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam pengelolaan kelas PAUD. pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di TK Islam Fullday Sabilul Huda Cirebon.

Hasil Penelitian ini diperoleh adanya peningkatan terhadap disiplin siswa setelah melakukan pengelolaan kelas. Bukti dari pada peningkatan tersebut ialah adanya

sistem klasikal yang terkendali, pihak sekolah memberikan tugas kepada 2 guru untuk melakukan pembelajaran dalam 1 kelas. Peningkatan dari sikap disiplin siswa dilakukan dengan kebiasaan untuk mentaati aturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Guru melakukan pengaturan kelas dengan mengatur posisi tempat duduk yang mana juga diperhatikan minat dan keinginan dari siswa yang ada dalam kelas.

2. Artikel Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah dengan judul "MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA MELALUI MANAJEMEN KELAS".

Bahasan dsalam artikel ini memiliki tujuan agar dapat memahami tentang gambaran dalam melaksanakan manajemen kelas dan pembentukan disiplin belajar siswa serta adat atau tidak dampak dari pengelolaan manajemen kelas pada kedisiplinan belajar siswa SMK di Lembang. Metode artikel ini dengan melalui Ekspalanatory Survey menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian tersebut manajemen kelas yang dilakukan dinilai cukup efektif, dan untuk tingkat kedisiplinan belajar ialah cukup atau

sedang. Hipotesis penelitian ini adalah adanya kesignifikanan dari pengelolaan atau manajemen kelas pada kedisiplinan belajar siswa. Guru harus memperhatikan tingkat kedisiplinan siswa. Pihak sekolah melalui manajemen kelas dapat membina peserta didik. Pembinaan dilakukan dengan pembuatan aturan sekolah atau kelas yang sebelumnya telah disepakati dengan siswa. Aturan yang dibuat disesuaikan dengan hukuman yang wajib dijalankan memang untuk didikan dantidak hanya sekedar formalitas saja pada siswa yang tidak memiliki kedispslinan. Hal ini agar tercapainya keadilan dan merubah siswa menjadi disiplin. Kesadaran akan terbentuk dalam diri siswa dengan hubungan baik yang terjalin diantara keduanya. Untuk mengirinya, guru juga memberikan contoh pada perilaku kedisiplinan agar dapat diteladani oleh siswa.

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau

pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelaahan terhadap bahan pustakan yang digunakan perlu dilakukan agar dapat mengetahui tentang kredibilitas informasi yang diperoleh tersebut. sumber yang dapat dijadikan bahan utama dalam kajian kepustakaan ini adalah buku, jurnal, laporan, tesis, skripsi dan internet serta sumber yang memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan permasalahan dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Sikap Disiplin Siswa

Disiplin ialah tindakan yang membuktikan bahwa seseorang mentaati dan mematuhi tata tertib pada aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Saat mendidik siswa, guru perlu mengarahkan siswa untuk memiliki kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang menjadi ketetapan dari guru. Hal ini berguna untuk memberikan dukungan supaya proses belajar mengajar dapat menjadi kondusif di lingkungan sekolah.

Implikasi yang diberikan dari terciptanya suasana tersebut adalah pada tujuan dari kegiatan pembelajaran. Guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan juga dapat menciptakan kondisi belajar siswa agar tetap fokus serta juga mempertahankan kondisi tersebut. Fokus siswa tersebut diarahkan agar berjalan sesuai dengan kompetensi dasar siswa yang mana pencapaian dari hal tersebut sangat ditentukan dan bergantung kepada strategi yang dimiliki oleh guru untuk dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa. Tujuan dari menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi siswa adalah supaya siswa dapat mengatur atas dirinya sendiri dan berkembang menjadi lebih dewasa.

Disiplin juga memiliki makna dimana karakter yang wajib untuk dikembangkan dalam system Pendidikan, terkhusus pada Pendidikan sekolah dasar. Dewantara menjelaskan tentang kedisiplinan tergolong budi pekerti karena berhubungan dengan aturan-aturan yang harus ditaati. Banyak penelitian-penelitian yang dilakukan tidak lain dengan tujuan supaya dapat

menemukan strategi agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengamatan yang dilakukan oleh Ariwibowo pada peningkatan disiplin dilakukan dengan membuat ketetapan aturan-aturan sekolah. Indikator-indikator wajib dibuat sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan sekolah. Untuk menerapkan kedisiplinan mengenai aturan, belum ditemukannya pencapaian yang baik dimana hal ini disebabkan karena ketidak konsistenan yang dimiliki oleh seorang guru. Penelitian ini dilakukan suatu tindakan yang konsisten dengan menggunakan cara mengelola kelas efektif agar dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Kekonsisten ditujukan pada tindakan dan aturan yang telah disepakati Bersama sebelum lingkungan kelas menjadi suasana yang terbentuk akibat kebiasaan siswa dalam bersikap. Kebiasaan tersebut merupakan pikiran yang telah melekat pada benak dan diri seseorang, yang akan dihubungkan pada rasa dan akal yang berulang-ulang memahami atas perilaku yang telah diyakini.

Pada proses pelaksanaan penelitian yang sering terjadi ialah tidak tercapainya standar yang diinginkan meskipun penelitian dilakukan dengan penerapan pengelolaan kelas dengan baik. Indikator yang sering dilanggar siswa ialah berdiskusi sendiri ketika berlangsungnya pembelajaran, jahil atau mengganggu konsentrasi teman sebangku, dan berjalan-jalan di kelas saat guru mengajar. Pada situasi tersebut, penerapan yang dilakukan guru adalah keterampilan pengelolaan kelas yang berkaitan untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimum yakni dengan memberikan teguran dan peringatan pada siswa tersebut. Penghentian gangguan belajar ialah dengan menegur melalui verbal yang tegas dan jelas terarah pada siswa yang mengganggu dan juga memberikan penjelasan atas tingkah laku yang dilakukan siswa tersebut salah.

Penerapan teguran tersebut secara langsung dengan tegas dan menghindari teguran-teguran kasar dan menyakiti atau terkandung unsur hinaan pada siswa sehingga setelah diberikannya teguran tersebut, siswa masih memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Guru harus menghindari teguran dan peringatan keras tersebut. Upaya yang dilakukan guru dapat dengan membuat aturan kelas. Aturan-aturan kelas sebagai manajemen kelas dibuat guna memberikan informasi pada siswa terhadap konsekuensi perilaku yang telah dilanggarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Dewantara bahwa hukuman atau tucht diberikan agar dapat melakukan pencegahan terhadap kejahatan. Sesuai dengan makna mencegah artinya sebelum terjadinya kesalahan dan pelanggaran maka aturan kelas telah dibuat sejak awal. Seperti contohnya adalah siswa yang masuk kelas terlambat akan mendapatkan hukuman tegak di depan kelas. Memang, dibuatnya suatu peraturan tentu akan membutuhkan yang namanya adaptasi. Pada awal-awal aturan atau konsekuensi dari hukuman tersebut dibuat akan menerima penolakan dari siswa. Disinilah guru memberikan bimbingan secara perlahan untuk mendampingi siswa di kelas sehingga aturan yang telah dibuat tersebut dapat menerima respon yang baik dari siswa-siswa di kelas.

Indicator atas usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk

ketercapaian atau keberhasilan siswa dapat mengacu pada kebijakan dari Kemendikbud. Adapun indikator dari keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah

Untuk meningkatkan pendidikan sekolah perlu membuat tata tertib yang diketahui semua warga sekolah. Aturan ini dibuat bertujuan meningkatkan ketaatan dan kepatuhan siswa. Salah satunya adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah setiap hari seni yaitu upacara bendera. Hal ini digunakan untuk dapat membiasakan dirinya menjalankan rutinitas setiap pagi. Kegiatan hari Selasa yang dilakukan ialah membaca lancar, hari Rabu kegiatan untuk menyanyikan lagu wajib nasional. Pada hari Kamis melakukan hafalan operasi perhitungannya perkalian. Hari Jumat melakukan acara ibadah yaitu yasinan dan menghafal ayat-ayat pendek. Hari Sabtu melakukan kegiatan penguatan tubuh yaitu dengan melaksanakan senam.

Selain dari rutinitas yang diselenggarakan di sekolah juga membuat aturan dan kebijakan

mengenai penggunaan pakaian dan cara berpakaian siswa. Pemakaian seragam juga memiliki aturan dan ketentuan. Hal ini tentunya juga akan melatih siswa untuk belajar merapikan dirinya dan melengkapi atribut-atribut seragam yang digunakan di sekolah. Seperti aturan yang umum di sekolah pada hari senin dan selasa menggunakan seragam merah putih, sementara hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik. Untuk hari jumat memakai seragam hitam putih untuk umat muslim. Pada hari sabtu memakai seragam pramuka. Terdapat juga aturan penggunaan seragam ketika mengikuti pembelajaran olahraga penjaskes. Pembuatan aturan tersebut dilakukan berdasarkan dari bentuk yang telah ditetapkan pada Permendikbud nomor 45 (2014) mengenai aturan penggunaan pakaian di sekolah pada siswa SD.

Selain itu juga, terdapat aturan yang melarang siswa untuk membawa peralatan-peralatan yang tidak seharusnya dibawa ke sekolah karena tidak ada kepentingannya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti hal nya, siswa dilarang untuk membawa gawai ke sekolah. Aturan lain juga yang dibuat untuk melatih

jiwa dan pemikiran siswa tentang merawat dan memelihara fasilitas yang ada di sekolah dan tidak melakukan pembuatan sampah dengan sembarangan tempat.

Atas semua aturan-aturan yang telah dibuat di sekolah harus dan wajib sifatnya untuk ditatati dan dipatuhi seluruh warga sekolah termasuk khususnya pada siswa. Sekolah akan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah disepakati tersebut. misalnya melakukan operasi semut atau pengerjaan tugas tambahan untuk memeriksa ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Pihak sekolah akan melakukan koordinasi untuk dapat memaksimalkan upaya agar seluruh siswa dapat menaati dan mematuhi peraturan yang telah dibuat dan disepakati tersebut. untuk mengingatkan siswa dalam setiap minggunya dilakukan sosialisasi dan evaluasi mengenai aturan-aturan tersebut. hal ini biasanya dilakukan pada hari senin terhadap siswa dan juga orangtua siswa untuk melakukan pertemuan.

2. Ketertiban dalam pelaksanaan tugas

Indikator Ketertiban ini berguna untuk melihat tanggung jawab yang diberikan oleh guru terhadap siswa apakah ditepati secara maksimal atau tidak sepenuhnya. Siswa yang tidak mengetahui akan tugas yang diberikan maka akan dilakukan sesi bertanya kepada guru atau kawan yang telah memahami. Intruksi dan gambaran umum akan diberikan oleh guru mengenai penyelesaian tugas dan penentuan batas waktu dalam menyerahkan tugas. Bimbingan juga akan diberikan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kelambatan untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Kehadiran tepat waktu di sekolah dan juga masuk kelas.

Indikator ini berguna untuk membiasakan siswa agar selalu hadir dengan tepat waktu di sekolah dan ketika memasuki ruangan kelasnya. Kebiasaan seorang siswa yang sering terlambat akan memberikan dampak pada temannya yang lain untuk mengikuti pelanggaran tersebut. keterlambatan yang terjadi pada siswa perlu dibimbing oleh guru dan didukung dengan memberikan dorong agar selalu hadir dengan tepat waktu

di sekolah. Hal ini berguna untuk membiasakan diri siswa disiplin dengan waktu. Guru juga dapat memberikan sambutan di dalam kelas dengan melakukan salaman agar dapat menambah keakraban dalam pembelajaran peserta didik dengan pendidik.

4. Pelaksanaan piket kebersihan kelas

Lingkungan sekolah yang tercipta dengan kenyamanan dan keindahan serta kerapian tentu memerlukan usaha dari warga sekolah. Program yang dilakukan adalah dengan membuat piket kebersihan kelas. Waktu dalam melaksanakan piket ini ialah ketika jam sekolah telah berakhir. Hal ini tentu dengan tujuan agar di pagi hari kelas yang digunakan untuk kembali dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi tempat yang nyaman dan meningkatkan keinginan belajar dari siswa. Sampah yang berserakan harus dibuang kedalam tempat sampah. Intruksi ini wajib dipantau oleh guru untuk membimbing peserta didik menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Konsekuensi atau peringatan serta tindakan yang diberikan guru ketika menemukan ruang kelas yang

kotor adalah meminta kembali petugas piket kebersihan untuk membersihkan hingga bersih. Setelah itu, barulah dapat dilakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk menjaga kebersihan di kelas, guru selalu memberikan himbauan agar siswa tidak membuang sampahnya di dalam laci meja. Kebersihan atas kelas menjadi tanggung jawab dari warga kelas.

5. Pengumpulan tugas atau PR tepat waktu

Indikator ini berguna untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa untuk terus belajar di rumah dengan mengerjakan pekerjaan rumah dan mengumpulkannya dengan tepat waktu sesuai intruksi yang diberikan oleh guru. Dengan terus membimbing siswa menjadi lebih baik akan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam tugas yang diberikan ini, guru memberikan 2 jenis bentuk pekerjaan rumah, yakni dengan melakukan pengerjaan secara individual ataupun dengan secara berkelompok.

6. Pembagian waktu belajar dan bermain dengan baik

Indikator ini juga masih berhubungan dengan waktu agar terbentuk sikap

yang disiplin dalam diri siswa. Indikator ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membagi waktu dalam pembelajaran dengan waktu bermain. Inisiatif dari guru sangat diperlukan dalam hal ini, terutama ketika siswa mulai bosan ketika belajar maka guru akan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional yang bertujuan agar siswa juga tetap memperoleh pembelajaran dari lagu tersebut.

7. Pengambilan dan pengembalian peralatan belajar pada tempatnya

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan belajar harus disimpan dengan baik ketika tidak lagi menggunakannya. Hal ini berguna untuk membuat ruangan kelas menjadi rapi. Seperti halnya kegiatan praktikum yang dilakukan pada pelajaran kegiatan olahraga. Selesai dari jam pembelajaran dilakukan maka siswa wajib untuk mengembalikannya ke tempat semula. Untuk hal ini guru selalu memberi pedoman dan mengarahkan tentang cara penggunaan alat.

Adapun 7 (tujuh) indikator yang telah dibahas diatas adalah indikator

ketercapaian peningkatan kedisiplinan dalam diri siswa. Indikator-indikator tersebut dapat dicapai dengan maksimal dengan membutuhkan strategi guru agar pengimplementasian proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk dan menumbuhkan sikap disiplin siswa ialah dengan menggunakan cara pengelolaan kelas yang efektif.

B. Strategi Pengelolaan Kelas Efektif

Guru yang berhasil dalam mengelola kelas dapat diketahui atau diukur dari ketercapaian dari 7 (tujuh) indikator pengelolaan kelas yang telah dijelaskan di atas.

1. Faktor Fisik (Kondisi Kelas)

Strategi ini dilakukan dengan mengatur hiasan yang ada di dinding kelas, pemberian waktu pengerjaan tugas. Manajemen kelas juga dilakukan terhadap pengaturan tempat duduk siswa dengan berkelompok dimana semua siswa tetap mengarah ke papan tulis. Pencahayaan juga dilakukan dengan baik, pemasangan gorden, penggunaan lampu apabila

kekurangan pencahayaan di dalam ruangan, membuka atau menutup pintu ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Penataan-penataan terus dilakukan agar suasana dalam ruang tidak monoton. Guru bertugas untuk mengelola kelas yang mencakup penataan kondisi fisik, kelas menjadi kelas yang ideal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)

Strategi kedua dalam mengelola kelas adalah dengan non-fisik. Sikap demokratis dalam kelas wajib diterapkan oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini mengarah kepada sikap menghargai yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini. Guru wajib memiliki gaya kepemimpinan untuk menciptakan ruangan kelas yang demokratis. Selain itu juga, guru harus menunjukkan kesabaran ketika mendidik dan membimbing siswa di kelas. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengatur tinggi rendahnya intonasi suara ketika melakukan proses pembelajaran di kelas agar suara guru sampai kedengaran hingga ke belakang

kelas. Untuk memperoleh siswa yang mentaati perintahnya, maka guru perlu melakukan pembinaan hubungan baik dengan siswa yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

3. Kondisi Organisasional

Untuk menjamin kekondusifan kelas antara guru dengan siswa melakukan pembentukan organisasi kelas. Pentingnya ini dilakukan agar aturan dan tata tertib yang telah disepakati dapat terjaga dan tertanam dalam diri setiap siswa agar dapat membentuk jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab atas yang dipimpin.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat 7 (tujuh) indikator ketercapaian sikap disiplin siswa. Disiplin ialah tindakan yang membuktikan bahwa seseorang mentaati dan mematuhi tata tertib pada aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Saat mendidik siswa, guru perlu mengarahkan siswa untuk memiliki kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang menjadi ketetapan dari guru.

Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk dan menumbuhkan sikap disiplin siswa ialah dengan menggunakan cara pengelolaan kelas yang efektif. Strategi itu dilakukan dengan menat lingkungan baik fisik maupun nonfisik dan organisasional.

Saran untuk penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru sekolah dasar hendaknya selalu mengatur siswa agar siswa tersebut tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru harus konsisten dalam menjalankan peraturan sampai siswa mempunyai sikap disiplin. Guru mengembangkan/ menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan dalam mengelola kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. I., Sri, K., & Siti, H. A. (2019). The effectiveness of IT-based class management in improving students' discipline. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10).
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative sociology*, 42(2), 139-160.
- Belakaria, S., Ammous, M., Smith, L., Sorour, S., & Abdel-Rahim, A. (2019). Multi-class management with sub-class service for autonomous electric mobility on-demand systems. *IEEE Transactions on Vehicular Technology*, 68(7), 7155-7159.
- Data, I. Q., & Silverman, D. (2011). A guide to the principles of qualitative research.
- Johannes, N. Y. (2018). Peningkatan Sikap Positif Disiplin Melalui Pengelolaan Kelas Bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 6(1), 45-57.
- Kurniawan, A. (2019). Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 7894.
- Nuryasintia, I., & Wibowo, L. A. (2019). Learning Activeness through Learning Media and Class Management. *Advances in Economics, Business And Management Research*, 65, 145-148.
- Nopitasari, E., & Suwarno, S. H. (2018). Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali. *An-Nuha*, 1(3), 187-197.
- Rachman, A., & Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75-93.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 233-241.
- Siregar, U. S. (2017). Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang pada Siswa Kelas V SD. *Manajer Pendidikan*, 11(1).
- Siahaan, N. A. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127-133.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592.